



Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah menurut Naskah Aqid di Palembang

¹Ifa Ghefira, ²Ita Andita, ³Hudaidah, ⁴Yudi Pratama

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹ifaghefira24@gmail.com, ²itaandita1@gmail.com, ³hudaidah@fkip.unsri.ac.id, ⁴pratamayudi993@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

Kata Kunci:

Ajaran;

Naskah Kuno.

Keywords:

Teachings;

Ancient Manuscripts.

ABSTRAK

Abstrak: Sumatera selatan terdapat banyak naskah-naskah kuno. Salah satunya naskah aqid yang merupakan koleksi Bapak Kemas Haji Andi Syarifuddin di Palembang. Naskah Aqid merupakan naskah yang berisi tentang akidah-akidah khususnya ajaran ahlussunnah wal jama'ah bagi manusia yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Azhari Al-Falimbani bin Ma'ruf pada Awal abad 20 atau sekitar tahun 1900-an. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan terjemahan teks dari naskah Aqid dan mengetahui ajaran apa saja yang terdapat di dalam naskah aqid ini. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode filologi dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, teks pilihan, dan juga ringkasan teks. Hasil yang diperoleh adalah ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) merupakan Orang-orang yang mematuhi ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa ajaran-ajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yang terdapat di dalam naskah aqid ini, yaitu: Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, Selalu berikhtiar dan pujian, dan Tidak meninggalkan sholat.

Abstract: South Sumatra there are many ancient texts. One of them is the aqid manuscript which is the collection of Mr. Kemas Haji Andi Syarifuddin in Palembang. The Aqid Manuscript is a text containing the creeds, especially the teachings of ahlussunnah wal jama'ah for humans written by Sheikh Muhammad Azhari Al-Falimbani bin Ma'ruf in the early 20th century or around the 1900s. This study aims to present a text translation from the Aqid manuscript and find out what teachings are contained in this Aqid manuscript. The research method used in this study is the philological method with the following steps: manuscript inventory, manuscript descriptions, selected texts, and also text summaries. The results obtained are ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) are people who adhere to the teachings of the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. There are several teachings of ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) contained in this aqid text, namely: Always be grateful by saying Alhamdulillah, Always make efforts and praise, and Never leave prayer.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/historis.v9i1.20690>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Islam diperkirakan awalnya datang ke Indonesia pada abad ketujuh Masehi, terbukti dengan adanya pelabuhan di Palembang yang aktif dengan pedagang Muslim dari Persia, Cina, Arab dan juga India. Penyebaran Islam di seluruh nusantara abad ini belum merata. Sejak abad ke-13 Masehi ketika kerajaan Majapahit mulai menurun Islam terus menyebar ke seluruh nusantara. Pada saat ini, pedagang Muslim telah memanfaatkan situasi politik mereka untuk menyebarkan Islam (Supriyadi, 2008). Oleh karena itu Islam menyebar ke setiap bagian

Nusantara dan mulai mengambil bentuk sebagai kerajaan Islam atau apa yang dikenal sebagai Kesultanan.

Terbentuknya kerajaan Sriwijaya, yang ibukotanya berada di Palembang terjadi disekitar waktu yang sama ketika Islam mungkin berada di Palembang, mungkin antara abad ketujuh dan kedelapan Masehi (Sholeh, 2015). Kerajaan terbesar yang menguasai Nusantara selama abad ke-7 Masehi adalah Kerajaan Sriwijaya yang beribukota di Palembang. Selain menjadi kerajaan yang paling kuat pada saat itu, Sriwijaya juga tumbuh menjadi

kekuatan yang secara efektif memerintah laut-laut di sekitar nusantara dan diakui oleh raja-raja lokal dan asing.

Ketika Umar bin Abdul Aziz memimpin dinasti Umayyah (717 M), Sriwijaya menunjukkan kesediaannya untuk bekerja dengan para pemimpin Arab. Kerja sama ini menghasilkan pendirian Islam di Palembang pada abad ke-7 Masehi yang bertahan hingga abad ke-8 Masehi. Dinasti Umayyah dan kerajaan Sriwijaya di Palembang terus bekerja sama dengan baik untuk menjalin hubungan bilateral yang saling menguntungkan.

Di Palembang, proses masuk Islam tidak diragukan lagi terkait dengan hubungan perdagangan yang makmur antara Sriwijaya dan pedagang Arab. Pedagang Arab yang telah memeluk Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW dan para rekanannya yakni Khalifah Al-urasiddin dan dinasti Umayyah berhasil mengislamkan mayoritas bangsa Arab di wilayah Arab pada abad ke-7 Masehi. Sudah diketahui bahwa pedagang Arab yang memasuki Palembang dan melakukan bisnis dengan raja Sriwijaya sudah beragama Islam dalam kondisi ini. Dan jika ada hubungannya dengan keyakinan bahwa Islam tiba di Palembang pada abad ke-13 atau ke-16 M, maka tidak diragukan lagi bahwa pernyataan itu kurang logis mengingat bahwa data sejarah dan bukti lainnya sangat menunjukkan bahwa di Palembang pada abad ke-7 M sudah ada agama Islam, tepatnya ketika kerajaan Sriwijaya mulai terkenal.

Setelah hubungan mereka dengan kerajaan Umayyah terjalin dengan baik, pedagang Muslim dari hilir Arab mulai datang dan pergi ke ibukota Sriwijaya, Palembang. Kondisi ini tetap ada sampai aliansi dinasti Umayyah dengan Sriwijaya sepenuhnya terbentuk. Meskipun pedagang-pedagang Muslim jauh lebih sedikit di Palembang daripada masyarakat Sriwijaya, kehadiran mereka tidak diragukan lagi memiliki pengaruh positif pada kedatangan Islam di kota Palembang. Tentu saja, keadaan ini tidak lepas dari kebijakan dua pemimpin yang berkuasa pada abad kedelapan Masehi yakni Sriwijaya dan Umayyah.

Salah satu topik yang diajarkan dalam Islam setelah kedatangan Islam di Palembang adalah akidah. Sangat penting untuk memiliki pendidikan yang dapat menyehatkan otak manusia, jiwa dan hati, selaku tindak serta upaya untuk memperoleh kehidupan dan rahmat Allah SWT karena akidah adalah keyakinan dan iman yang memiliki rumah di

hati dan jiwa. Hal ini bertujuan agar manusia dapat menjalani kehidupan yang konstruktif dan dinamis yang menghasilkan ketenangan dan kedamaian di setiap bidang kehidupan mereka, bebas dari segala batasan dan ketergantungan selain dari kemahakuasaan Allah SWT berkat tauhid murni.

Di Indonesia, Sumatera merupakan peran penting dalam perkembangan sastra Melayu klasik dengan bentuk tertulis atau yang dikenal dengan aksara. Di berbagai tempat, masyarakat masih menyimpan bahkan mengoleksi ribuan manuskrip yang terdiri dari karya sastra Melayu klasik. Asal-usul (sumber) naskah-naskah Indonesia yang signifikan sebagian besar adalah wilayah Sumatera. Sebagian besar harta karun naskah ini termasuk dalam kategori kesusastraan Melayu klasik dan merupakan contoh tekstual warisan budaya. Sumatera Selatan adalah lokasi dari banyak manuskrip bersejarah. Masyarakat umum, museum daerah, dan perpustakaan nasional semuanya adalah tempat naskah tersimpan. Salah satu contohnya adalah koleksi naskah milik Bapak Kemas Haji Andi Syarifuddin dan terletak di wilayah Palembang Sumatera Selatan di Jalan Fakih Jalaluddin No. 105. Beliau memiliki 40 kitab kuning dan 67 naskah di perpustakaan yang luas.

Pada artikel ini akan membahas mengenai naskah yang berjudul "Aqoid" dengan penulis naskah yaitu Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani bin Ma'ruf pada Awal abad 20 atau sekitar tahun 1900-an. Naskah ini memiliki sekitar 24 Halaman. Bahasa Naskah yang digunakan adalah bahasa Arab Melayu. Bahan naskahnya terbuat dari kertas eropa. Pada naskah tersebut di tulis dengan menggunakan tinta hitam yang berasal dari tumbuhan mangsi atau mangse. Tumbuhan mangsi atau mangse inilah yang akan menghasilkan sebuah tinta untuk menulis pada naskah aqoid tersebut. Kondisi naskah (secara fisik) masih baik dapat dibaca dan lengkap, namun ada sebagian tulisan arab yang kurang jelas sehingga sulit untuk di baca dan di terjemah. Selain itu, kondisi setia halaman pada naskah sebagian hampir lepas sehingga harus berhati-hati untuk membuka setiap halaman naskah tersebut.

Pada naskah ini menjelaskan tentang Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) yaitu sebagai kelompok atau golongan yang berpegang teguh pada kata-kata, perbuatan, dan keputusan/ketetapan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan para

sahabatnya. Mereka adalah orang-orang yang mematuhi dan mengikuti sunnah Nabi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian filologi yang merupakan pemahaman tentang prosedur, teknik, atau alat yang dilakukan dalam penelitian filologi. Ada berbagai langkah yang diperlukan dalam penelitian filologi, yaitu: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, pengelompokan dan perbandingan teks, transliterasi teks, suntingan teks, terjemahan teks, dan pemaknaan teks.

Namun, pada penelitian naskah ini harus ada langkah-langkah kerja dalam penelitian ini untuk menganalisis naskah yang tepat. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian naskah yaitu, inventarisasi naskah, deskripsi naskah, teks pilihan, dan juga ringkasan teks. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah naskah Aqidah yang ditulis dalam bahasa Arab Melayu dan aksara Arab atau huruf Arab (Hijaiyah). Sumber data penelitian ini diperoleh dari Kms. Andi Syarifuddin yang merupakan seorang kolektor naskah-naskah kuno yang bertempat di kota Palembang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas umat Islam di Indonesia yaitu dengan penduduk Muslim terbesar di dunia ini mengikuti ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Tiga kata membentuk frasa Ahlus Sunnah wal Jama'ah, yakni: ahl, al-Sunnah, dan al-Jama'ah. Ketiga kata ini adalah satu kesatuan dan tidak terpisah dengan kata lainnya. Ungkapan Ahlu Sunnah waljamaah dan Aswaja secara linguistik terkait dan mewakili hal yang sama. Ahlu, istilah yang menunjukkan pengikut, kelas, dan keluarga. Sunnah mengacu pada kata-kata, pikiran, dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan jamaah adalah sekelompok individu yang memiliki tujuan yang pasti. Ahlussunnah wal jama'ah mengacu pada orang-orang dengan menjunjung tinggi atau mematuhi sunnah Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya, dalam syariah (hukum Islam), aqidah dan tasawuf. Ahlussunnah Wal Jama'ah merupakan sekelompok orang yang mendukung atau mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW dan berdasarkan Syariah (Hukum Islam), Aqidah dan Tasawuf.

Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah adalah salah satu yang menjunjung tinggi lima sumber hukum yakni: Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Ijma, dan Qiyas. Empat (empat) karakteristik utama dari ajaran ini adalah sebagai berikut: Pertama, mengadopsi sikap moderat atau at-tawassuth yang menghindari ekstrem ke kiri atau kanan. Kedua, at-tawazun atau keseimbangan dalam segala hal, baik dalil 'aqli (berasal dari pikiran logis) maupun dalil naqli (berasal dari Al-Qur'an dan Hadis). Ketiga, Al-italid atau tegak lurus berada. Keempat, toleransi atau attasamuh. Secara khusus, menerima keunikan orang dan beragam prinsip mereka dalam hidup. Namun, itu tidak berarti menerima atau membela berbagai pandangan ini untuk mendukung keyakinan yang ada.

Ahlu Sunnah wal Jama'ah seseorang biasanya tidak sama dengan keanggotaannya dalam kelas, kelompok, atau organisasi tertentu. Memang, banyak kelompok mengidentifikasi sebagai Ahlus Sunnah wal Jamaah. Namun, ini tidak berarti bahwa siapa pun yang tidak bergabung dengan kelompok tersebut secara instan dan pasti dinyatakan tidak menjadi anggota Ahlus Sunnah wal Jamaah. Di sisi lain, tidak semua orang yang bergabung dengan kelompok langsung menjadi Ahlusunnah wal Jamaah yang sempurna.

Ahlussunnah wal Jama'ah merupakan orang-orang yang mengikuti ajaran baik secara alqur'an maupun sunnah Nabi Muhammad SAW. Bukan Ahlu Sunnah wal jamaah, mereka yang memiliki pengetahuan tentang Sunnah tetapi yang perilakunya tidak mengikuti Hadis Al-Qur'an dan tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh para sahabat Nabi SAW dalam hal ibadah dan amaliah lainnya. Dimana dalam salah satu contohnya terbukti yang tercantum pada naskah Aqidah oleh Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani bin Ma'ruf di Palembang yang merupakan koleksi Bapak Kemas Haji Andi Syarifuddin dalam halaman pertama yang menjelaskan bahwa:

"Dengan Nama Allah Jua Tuhan Yang Bersifat dengan rahmat yakni kasihani dengan makna mengaruniakan segala nikmat yang sunnah-sunnah didalam dunia dan akhirat. Dan rahmat Allah dan peselamatnya atas penghulu kita Nabi Muhammad SAW yang sebaik-baiknya segala makhluknya, keluarganya dan sahabatnya dan segala yang mengikut dia". Ada beberapa ajaran yang terdapat di

dalam ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) pada naskah aqid ini, yaitu sebagai berikut:

1. Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Alhamdulillah atau syukur merupakan puji dengan perkataan atau perbuatan yang baik yang di bangsakan bagi ikhtiar yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. Puji qodim bagi qodim, yaitu pujian Allah atas dzatnya. Seperti firman Allah Ta'ala: "Ni'mal Maula Wani'mannasir" yang artinya: sebaik-baik tuhan dan sebaik-baik yang menolong. (Qs. Al-Anfaal:40)
- b. Puji qodim bagi baharu, yaitu pujian Dzat yang Qodim kepada makhluk seperti pujian-Nya kepada sebagian hamba-Nya. Seperti firman Allah Ta'ala: "Ni'mal abdu innahu awwab" yang artinya: dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya). (Qs:Shaad:30)
- c. Puji baharu bagi qodim, yaitu pujian makhluk kepada Dzat yang Qodim (Allah), adalah pujian kita kepada Allah SWT, seperti seorang hamba yang mengucapkan "Al-Hamdulillah"
- d. Puji baharu bagi baharu, yaitu pujian sebagian makhluk kepada sebagian lainnya, seperti mengucapkan: "ni'mar rojulu zaidun" yang artinya: sebaik-baiknya pria adalah zaid.

Puji pada istilah syukur yaitu memulangkan oleh hamba akan tiap-tiap nikmat yang di karunia Allah baginya. Jika di ibaratkan sebagai barang seperti Allah menjadikan dia memegang barang yang menjadikannya taat seperti pedang ketika perang dengan kafir dan memegang harta ketika mengeluarkan zakat dan lainnya atau karena memegang barang yang mubah seperti makanan dan minuman dan materi yg halal.

2. Selalu Berikhtiar dan Pujian

Ikhtiar dan Puji pada istilah dalam naskah aqid yaitu perbuatan yang memberitahu diri kepada orang yang mengerjakan maka dia akan diberikan nikmat. Nikmat atas memuji Allah atau lainnya itu bisa melalui perkataan dengan lidah atau i'tikad dengan hati atau amal. Dan bahwasannya itikad hati itu tiada di dapat kita pandang dengan mata kepala karena bahwasanya, jika tiada dapat kita pandang dengan mata kepala tetapi nyata dihadapan Allah.

3. Tidak Meninggalkan Sholat

Hal-hal yang diwajibkan bagi umat muslim yang di perintahkan Allah Ta'ala seperti sholat, puasa, dan zakat serta diharamkan oleh-Nya untuk melakukan hal-hal seperti berzina dan minum-minuman keras serta mencuri maka orang-orang tersebut akan menjadi orang kafir. Menurut ajaran Islam, shalat adalah rukun islam yang kedua dan diwajibkan bagi umat Muslim untuk sering mempraktikkannya.

Nabi Muhammad SAW diriwayatkan pernah menginstruksikan teman-temannya untuk beribadah di masjid sementara beliau menunaikan shalat dengan duduk di rumahnya pada satu kesempatan ketika beliau sedang sakit parah. Nabi Muhammad SAW selalu melakukan upaya untuk sering shalat selama hidupnya dan tidak pernah meninggalkannya karena sengaja. Hal ini sejalan dengan hadits-hadits yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW secara konsisten shalat dalam situasi sulit. Secara umum, umat Islam harus mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan sholat secara konsisten dan teratur. Muslim di seluruh dunia berusaha untuk mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW dengan shalat secara konsisten dan tidak peduli pada kondisi apa pun.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam perkembangannya, Sumatera merupakan sumber penting bentuk tulisan (manuskrip) sastra Melayu klasik di Indonesia. Naskah-naskah kuno di Sumatera Selatan terdapat banyak sekali. Naskah-naskah tersebut juga disimpan rapi baik dimasyarakat itu secara pribadi, museum daerah, dan juga perpustakaan nasional. Salah satu contohnya yaitu koleksi Bapak Kemas Haji Andi Syarifuddin yang di bahas pada artikel ini adalah naskah yang berjudul "Aqid" dengan penulis naskah yaitu Syeikh Muhammad Azhari Al-Falimbani bin Ma'ruf pada Awal abad 20 atau sekitar tahun 1900-an.

Ahlussunnah wal jama'ah merupakan sekelompok pada orang-orang yang menjunjung tinggi atau mematuhi sunnah Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya berdasarkan syariah (hukum Islam), aqidah dan tasawuf. Ada beberapa ajaran-ajaran ahlussunnah wal jama'ah (aswaja) yang terdapat di dalam naskah aqid ini, yaitu: Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah,

Selalu berikhtiar dan pujian, dan Tidak meninggalkan sholat.

REFERENSI

Daftar rujukan ditulis dengan font 10 pt, spasi 1, menggunakan model penulisan APA style.

Buku

- Almakki, Arsyad. 2018. "FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11(23): 87.
- Ali, M. (2014). *Pokok-pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Semarang: Wahid Hasyim University Press
- Amin, A. A. (2013). *Pemikiran Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Syekh Muhammad Azhari Al-Falimbani Dalam Naskah Palembang 1842*. Tamaddun: *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 13(1).
- Asrori, M. (2015). *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sejarah perkembangan pemikiran pada era awal, pertengahan, dan sekarang*.
- Astuti, Retno Tri, Hardyanto Hardyanto, and Ermi Dyah Kurnia. 2022. "Naskah Adji's (Sentolo): Kajian Filologi." *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa* 10(2): 179-85.
- Farida, U. (2014). *Membincang Kembali Ahlussunnah Wa al-Jamaah: Pemaknaan dan Ajarannya dalam Perspektif Mutakallimin*. Fikrah, 2(1).
- Fauzi, Fauzi. 2020. "Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'Ariyyah Dan Ahli Hadits." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1(2): 149-65.
- Hasan, M. A. (2021). *Perkembangan Ahlussunnah wal Jamaah di Asia Tenggara*.
- Kafi, Fina Aunul. 2015. "Metodologi Penelitian Filologi Mendekati Teks Kebahasaan Dari Sudut Kesejarahan." *Turats* 7(1): 1-22. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/turats/article/view/147>.
- Nawawi, N. (2017). *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*.
- Nikmah, F. (2018). *Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama)*. Tarbawi: *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Nuarca, I Ketut. 2017. "Metode Filologi." *Metode Filologi*: 1-25.
- Putri, A., Mukmin, S. H., Suwandi, S., & Citra, Y. (2022). *Ahlusunnah Wal-Jama'ah*. El-Afaq; Prosiding FAI, 1(1).
- Seli, Sesilia et al. 2017. "Strategi Pelestarian Dan Penyelamatan Khazanah Kesultanan Melayu Klasik Koleksi Masyarakat Di Beberapa Tempat Di Sumatera." 8(2): 103-28.
- Shaleh, M. (2019). *Mengenal Tentang Aswaja (Ahli Sunnah Wal Jama'ah) : Pengertian, Dasar, Sumber, Tokoh, Pokok-Pokok Ajaran, Sejarah, dan lain-lain Ahli Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja)*. Sukabumui: Charta Cendekia Institut.
- Sholeh, K. (2018). *Masuknya Agama Islam Di Palembang Pada Masa Kerajaan Sriwijaya Abad VII Masehi*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 5, 207-208.
- Soli, A., Sustianingsih, I. M., & Sarkowi. (2022). *Perkembangan Islam Di Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1821*. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 5(2), 336-351.
- Tohawi, A. (2020). *Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh Ippnu-Ippnu*. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 7(02), 127-140.
- Wandiyo, W., Suryani, I., & Sholeh, K. (2020). *Hubungan Sriwijaya dengan Dinasti Umayyah terhadap Masuknya Agama Islam di Palembang pada Abad VIII Masehi*. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(1), 32-43. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.493>
- Zainuddin, M., & Nisah, N. (2020). *Peningkatan Sadar Hukum Berbangsa dan Bernegara ditinjau dari Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah*. *Jurnal Ius Constituendum*, 6(1), 55-72
- Zakawali, M. B., & Hudaidah. (2021). *Sejarah Islam di Palembang*. *Danadyaksa Historica*, 1(1), 86-96.